



---

## Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN)

Miftah Helmiyanti<sup>1</sup>, Rifki Khoirudin<sup>2\*</sup>

miftahhelmiyanti66@gmail.com<sup>1</sup>, rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

Received: 07 09 2023. Revised: 23 11 2023. Accepted: 01 01 2023.

**Abstract :** Economic growth is the increase in the production level of an economy measured through national income, including components such as government expenditure, exports, foreign direct investment, labor force, and inflation reflected in the Gross Domestic Product (GDP). This research analyzes the influence of these components on economic growth in 8 ASEAN countries during the period 2008-2021 using the Generalized Method of Moment (GMM) analysis method on dynamic panel data. With Stata 14 processing, the results of this study indicate that (1) government expenditure does not significantly affect economic growth, (2) exports have a positive and significant impact on economic growth, (3) foreign direct investment has a positive and significant impact on economic growth, (4) the labor force does not significantly affect economic growth, (5) inflation does not significantly affect economic growth.

**Keywords :** GDP, Economic Growth, GMM

**Abstrak :** Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan tingkat produksi dalam suatu ekonomi yang diukur melalui pendapatan nasional, termasuk komponen seperti pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi asing langsung, tenaga kerja, dan inflasi yang tercermin dalam Gross Domestic Product (GDP). Penelitian ini menganalisis pengaruh komponen-komponen tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN selama periode 2008-2021 menggunakan metode analisis Generalized Method of Moment (GMM) pada data panel dinamis. dengan pengolahan Stata.14, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, (5) inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

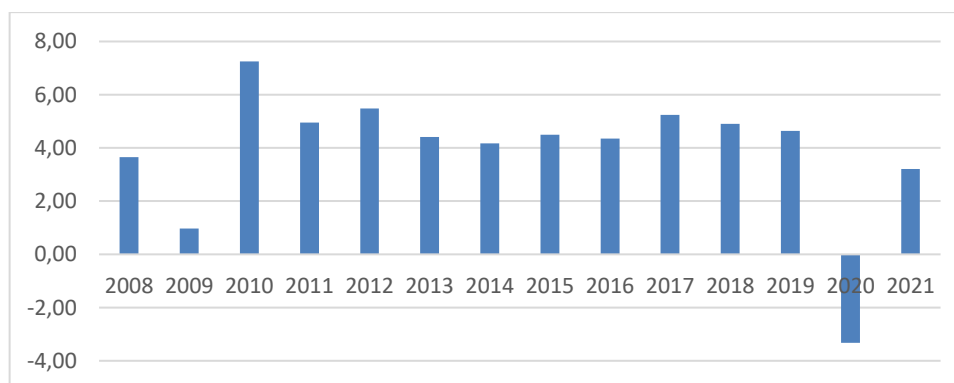
**Kata Kunci :** GDP, Pertumbuhan Ekonomi, GMM.

### PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah merambat ke semua penjuru dunia, memengaruhi ekonomi berbagai negara, termasuk yang ada di wilayah ASEAN. Hal ini telah mengganggu

pertumbuhan ekonomi dan memengaruhi berbagai lapisan masyarakat. Perubahan signifikan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan kerja dari jarak jauh menjadi umum, siswa belajar dari rumah, dan banyak perusahaan swasta dan pabrik menghadapi kesulitan keuangan, yang menyebabkan kehilangan pekerjaan. Kondisi ekonomi suatu negara dapat diamati melalui dinamika sektor-sektor ekonominya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan bagaimana tingkat produksi dalam suatu ekonomi meningkat, seperti yang terlihat dalam kerangka pendapatan nasional. Dalam satu tahun tertentu, kemajuan ekonomi dianggap telah terjadi jika tingkat pertumbuhannya secara signifikan melampaui tingkat tahun sebelumnya (Daniel, 2018). Dalam era globalisasi yang terjadi saat ini, keterkaitan antara berbagai negara di dunia semakin kuat melalui perdagangan, keuangan, politik, dan aspek budaya sosial. Ekonomi negara-negara saling berdampak dan terkait satu sama lain, terutama dalam konteks ASEAN. Pertumbuhan ekonomi di salah satu negara anggota ASEAN dapat mendorong negara-negara lain di kawasan tersebut untuk meningkatkan kinerja ekonomi nasional mereka (Damanik & Saragih, 2023).

Gambar 1. Rata – Rata GDP Tahun 2008 – 2021 8 Negara ASEAN (%)



Perkembangan ekonomi adalah perjalanan dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan pertumbuhan dalam produksi barang dan layanan oleh masyarakat, serta mengalami peningkatan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung dengan cepat dapat mengakibatkan disparitas dalam distribusi pendapatan, karena pertumbuhan ini cenderung tidak mempertimbangkan apakah tingkat pertumbuhannya melebihi atau tidak sebanding dengan laju pertumbuhan populasi atau perubahan struktur ekonomi (Zulfa & Endang, 2021).

Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan ekonomi di delapan Negara ASEAN. Pengeluaran pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, memiliki potensi untuk mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Koyongian et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi biasanya menurun saat pengeluaran

pemerintah rendah, tetapi sebaliknya, pengeluaran yang seimbang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pemerintah mengalokasikan pengeluaran secara berlebihan, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Hellen et al., 2017).

Menurut (Syahputra, 2017) Ekspor adalah proses perdagangan di mana barang-barang dari suatu negara dijual dan dikirim ke luar wilayah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Eksportir merujuk pada entitas bisnis atau perusahaan, termasuk individu, yang beroperasi dalam kegiatan ekspor. Aktivitas ekspor memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing entitas usaha dalam persaingan bisnis. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional yang memiliki beberapa manfaat, seperti mengimbangi valuta asing, meningkatkan kapasitas ekspor negara, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar negeri, memajukan pemasaran intra industri, mendukung partisipasi negara pada perekonomian global, dan mengurangi dampak guncangan eksternal terhadap ekonomi nasional (Elshehawy et al., 2014).

Investasi, yang sering juga disebut sebagai penanaman modal, merujuk pada aksi pembelian peralatan dan barang modal dalam proses produksi, dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas entitas usaha dalam menciptakan barang dan layanan yang berperan penting dalam struktur perekonomian suatu negara (Sutawijaya & Zulfahmi, 2010). Menurut Harrod dan Domar dalam (Sugiarto, 2019), investasi memiliki dampak yang berlipat ganda terhadap perekonomian dalam jangka waktu yang lebih lama. Investasi tidak hanya memengaruhi pertumbuhan total produksi negara, tetapi juga memainkan peran dalam menentukan tingkat permintaan keseluruhan.

Kenaikan populasi dapat menghasilkan penambahan tenaga kerja yang berpotensi membuka peluang untuk meningkatkan produksi di suatu wilayah (Maharani & Isnowati, 2014) Namun, jika penambahan populasi tidak diimbangi dengan penambahan angkatan kerja yang sesuai, dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, situasi ini terjadi selama pandemi Covid-19 ketika banyak pekerja bekerja dari rumah, yang berdampak negatif pada produktivitas. Menurut (KEMENPERIN, 2003) “pasal 1 angka 2 dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja, sebagai entitas yang memiliki potensi untuk melaksanakan aktivitas dengan tujuan menciptakan barang dan layanan, berfungsi baik dalam memenuhi kebutuhan personal maupun memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan”.

Inflasi dapat diartikan sebagai peningkatan yang berkelanjutan dalam harga-harga umum dari berbagai barang, atau sebagai penurunan kontinu dalam daya beli mata uang.

Semakin melonjak tingkat harga, semakin rendah nilai mata uang akan menjadi. Pengukuran umum untuk inflasi menggunakan "indeks harga konsumen", yang didasarkan pada kumpulan harga berbagai barang yang dipilih untuk mewakili pola belanja konsumen (Pioh et al., 2021). Secara umum, inflasi merujuk pada situasi di mana seluruh harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara terus-menerus. Menurut definisi Samuelson (seperti yang dikutip dalam (Rezandy & Yasin, 2022)), inflasi dapat diartikan sebagai kondisi di mana tingkat umum harga-harga mengalami peningkatan. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat menurun, selanjutnya terjadi penurunan nilai mata uang suatu negara.

Jawaban sementara terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan dalam konteks penelitian disebut sebagai hipotesis. Dalam hipotesis berdasar pada teori yang cocok dengan penelitian dan juga dianggap sebagai kesimpulan awal. Sebagaimana berikut:

H1: Pengeluaran pemerintah diduga memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

H2: Ekspor diduga memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

H3: Investasi diduga memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

H4: Tenaga kerja diduga memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

H5: Inflasi diduga memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan penggunaan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif, dimana seringkali berkaitan dengan penggunaan data berupa angka dari pengumpulan hingga penafsiran hasil penelitian. dalam penelitian ini, digunakan perangkat analisis statistic adalah stata. Jenis data diterapkan yakni data panel, yang termasuk antara data cross section juga data time series, mencakup 8 Negara ASEAN dari tahun 2008 hingga 2021. Data ini diperoleh dari situs resmi Bank Dunia (Hardani et al., 2020). Pendekatan analisis menggunakan *Generalized Method of Moments* (GMM) adalah model panel dengan karakteristik dinamis. GMM digunakan untuk mengestimasi dampak dinamis variabel independen terhadap variabel dependen. GMM adalah metode panel dinamis yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu *different* GMM dan *system* GMM. *Different* GMM adalah teknik estimasi dimana dipakai dalam mencapai hasil estimasi yang stabil dalam persamaan dimana melibatkan efek individu, lag variabel dependen, dan variabel dependen yang tidak bersifat stricly eksogen.

Uji sargan dipakai dalam melihat validitas penggunaan variabel instrument. Hipotesis yang akan digunakan sebagai berikut. Hipotesis Nol : Variabel instrumen dalam estimasi model valid, Hipotesis Alternatif : Variabel instrumen dalam estimasi model tidak valid. Uji t

dipakai dalam menilai tiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan pada variabel dependen secara individual. Uji t melibatkan nilai t-hitung dengan nilai t-kritis yang diperoleh dari analisis data. Dalam konteks ini, tingkat kepercayaan yang dipakai ialah 95%, ataupun tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Uji F dilakukan dalam menentukan secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Dalam proses pengambilan keputusan dengan uji F, langkah-langkah berikut dapat diikuti: Jika nilai F lebih kecil dari  $\alpha$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F lebih besar dari  $\alpha$ , berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  dipakai sebagai ukuran dalam mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel independen bisa menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai  $R^2$  berkisar diantara 0 dan 1. Bila nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti bahwa variabel independen dengan efektif menjelaskan variasi dalam variabel dependen, menciptakan hubungan yang kuat di antara keduanya.

Uji apriori memiliki tujuan dalam menguji keterkaitan diantara variabel independen dan variabel dependen apakah sesuai pada dugaan awal. Variabel independen yang diuji mencakup pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi, tenaga kerja, dan inflasi, sementara variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Jika hubungan yang diamati tidak konsisten dengan hipotesis, maka uji apriori dianggap gagal. Namun, jika hasilnya sesuai dengan hipotesis penelitian, maka uji apriori dianggap berhasil. Metode pengujian hipotesis dalam statistika yang didekati dengan distribusi normal, dimana pada ukuran sampel yang besar maka semakin terdistribusi normal, dimana pada uji ini terdapat hipotesis dalam penentuan suatu keputusan adalah sebagaimana berikut:  $H_0$  : sampel tidak terdistribusi normal,  $H_a$  : sampel terdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data menggunakan software Stata 14, ditemukan bahwa metode terbaik untuk analisis data panel dinamis adalah menggunakan pendekatan *Different GMM onestep*. Informasi dapat dicermati dalam tabel.

Tabel 1. Model Different GMM Onestep

Variabel	Symbol	Coefficient	Z-Value	P-Value
Pertumbuhan Ekonomi	Gdp	-5.432879	-2.04	0.042
Pengeluaran Pemerintah	Lnge	5.291317	2.06	0.039

Ekspor	Lnex	2.243728	3.73	0.000
Investasi Asing Langsung	Lninv	-16.58902	-2.21	0.027
Tenaga Kerja	Lnlabor	0.0256031	0.51	0.607
Inflasi	Inflasi	-5.432879	-2.04	0.042

Pengujian validitas diantara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji Sargan. Pada konteks, terdapat hipotesis memengaruhi proses pengambilan keputusan, seperti yang dijelaskan berikut ini:  $H_0$  : data yang digunakan valid,  $H_a$  : data yang digunakan tidak valid.

Tabel 2. Uji Sargan

Model	P-Value
Different GMM onestep	0.2450

Dari hasil estimasi pada table, model different gmm onestep bernilai 0.2450 dimana lebih daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil ini, kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima berarti data yang digunakan valid.

Tabel 3. Uji Apriori

Variabel	Symbol	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Pengeluaran Pemerintah	Lnge	+	-	Tidak Sesuai
Ekspor	Lnex	+	+	Sesuai
Investasi Asing Langsung	Lninv	+	+	Sesuai
Tenaga Kerja	Lnlabor	+	-	Tidak Sesuai
Inflasi	Inflasi	-	+	Tidak Sesuai

Berdasar pada tabel 2, terdapat kesesuaian antara hipotesis dengan hasil pengujian dampak variabel-variabel independen pada variabel dependen. Variabel dimana sesuai dengan hipotesis ialah Ekspor dan Investasi, sementara variabel yang tidak sesuai adalah Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Inflasi.

Uji Z merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dalam statistika yang menggunakan pendekatan distribusi normal. Dalam uji ini, terdapat hipotesis yang digunakan untuk membuat keputusan, yaitu:  $H_0$  : sampel tidak terdistribusi normal,  $H_a$  : sampel terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Z

Variabel	Symbol	Z-Tabel	Z-Value	Keterangan
Pengeluaran Pemerintah	Lnge	-/+ 1.96	-2.04	Tidak Terdistribusi Normal
Ekspor	Lnex	-/+ 1.96	2.06	Terdistribusi Normal
Investasi Asing Langsung	Lninv	-/+ 1.96	3.73	Terdistribusi Normal
Tenaga Kerja	Lnlabor	-/+ 1.96	-2.21	Tidak Terdistribusi Normal
Inflasi	Inflasi	-/+ 1.96	0.51	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasar pada tabel 4, maka bisa diartikan bahwa hasil uji z ialah sebagaimana berikut: 1) Pengujian Hipotesis pada Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Inflasi.  $H_0$  : variabel tersebut tidak terdistribusi normal,  $H_a$  : variabel tersebut terdistribusi normal. Dapat dilihat dari tabel 4 pada variabel tersebut mempunyai nilai z-stat yang lebih kecil daripada nilai z-tabel yang ditetapkan, kesimpulannya yaitu  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel pengeluaran pemerintah tenaga kerja dan inflasi tidak terdistribusi normal. 2) Pengujian Hipotesis Ekspor dan Investasi Asing Langsung.  $H_0$  : variabel tersebut tidak terdistribusi normal,  $H_a$  : variabel tersebut terdistribusi normal. Dapat dilihat dari tabel 4 pada variabel tersebut mempunyai nilai z-stat yang lebih besar daripada nilai z-tabel yang ditetapkan, kesimpulannya yaitu  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel ekspor dan investasi asing langsung terdistribusi normal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan oleh inefisiensi dalam pengeluaran pemerintah di 8 Negara ASEAN, yang mencerminkan kurangnya akurasi dalam pengalokasian anggaran. Hal ini sesuai dengan riset sebelumnya (Sujidno & Febriani, 2023) yang juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan dari pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi. Hal menarik lainnya adalah bahwa negara-negara dengan pendapatan menengah ke atas cenderung mempunyai tingkat pengeluaran pada sektor publik yang besar, tetapi tidak efisien dalam pengeluarannya.

Hasil penelitian jelas menegaskan bahwa ekspor mempunyai dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Efek positif pada ekspor tidak hanya mencakup manfaat ekonomi bagi negara eksportir, tetapi juga berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ekspor menghasilkan aliran devisa masuk bagi negara eksportir, yang akan memicu pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut sesuai, seperti yang disampaikan (Pratiwi, 2013) menyatakan bahwa ekspor mempunyai dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dijelaskan sesuai fakta bahwa kegiatan ekspor dapat menyediakan sumber daya devisa yang substansial bagi negara.

Hasil penelitian menegaskan bahwa investasi asing mempunyai pengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya bersifat tidak langsung. Investasi asing memiliki potensi untuk memacu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tempat operasi perusahaan asing. PAD ini memiliki peran penting dalam membentuk Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah

(APBD). Temuan ini sesuai riset sebelumnya (Wau et al., 2022) yang juga menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasar pada temuan penelitian, terungkap bahwa tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan oleh adanya jumlah tenaga kerja berlebihan, yang dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Situasi ini terjadi karena meskipun jumlah tenaga kerja terus meningkat, namun ketersediaan lapangan kerja yang terbatas dan produktivitas tenaga kerja yang tidak optimal mengakibatkan kontribusi mereka pada pertumbuhan ekonomi menjadi tidak efektif. Temuan ini sesuai dengan riset (Ni'mah & Islami, 2023), menegaskan bahwa pada jangka panjang, tenaga kerja dapat mempunyai dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan diantara tingkat inflasi pada pertumbuhan ekonomi. Teori Fiscer dalam (Masfiatun et al., 2023), Ketika inflasi berada pada tingkat rendah, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami dampak positif. Namun, pergeseran terjadi saat inflasi terus meningkat, yang kemudian berpotensi memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks makroekonomi, stabilitas makroekonomi yang relatif terjaga dapat menjadi landasan bagi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan. Fischer, dalam kerangka pemikiran ini, merumuskan hubungan linier pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi tingkat ambang tertentu yang berperan penting dalam mempengaruhi interaksi keduanya.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengkajian di atas tentang pengaruh variabel pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 8 Negara ASEAN tahun 2008 – 2021, dijelaskan sebagaimana berikut ini: 1) Pengeluaran pemerintah terbukti tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN tahun 2008 – 2021, pernyataan tersebut berlawanan dengan hipotesis yang menerangkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah sebenarnya dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. 2) Ekspor terbukti berpengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi pada 8 Negara ASEAN tahun 2008 – 2021, pernyataan tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor mempunyai dampak yang positif juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ekspor memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi



di negara-negara pengekspor. 3) Investasi terbukti berpengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN tahun 2008 – 2021, pernyataan tersebut sejalan dengan dugaan awal dalam hipotesis yang mengindikasikan bahwa investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa investasi asing, sebagai bentuk investasi yang digunakan dalam penelitian, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. 4) Tenaga Kerja terbukti tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN tahun 2008 – 2021, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan asumsi bahwa tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan fakta menarik: peningkatan jumlah tenaga kerja malah dapat berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini muncul karena meskipun terdapat kenaikan tenaga kerja, kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai dan produktivitas yang belum optimal dapat menghambat dampak positifnya terhadap perekonomian. 5) Inflasi terbukti tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN tahun 2008 – 2021, pernyataan ini mengkontradiksi hipotesis yang sebelumnya mengindikasikan adanya dampak negatif dari pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.494>
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. In *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business* (Vol. 2, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.37>
- Elshehawy, M. A., Shen, H., & Ahmed, R. A. (2014). The Factors Affecting Egypt's Exports: Evidence from the Gravity Model Analysis. *Open Journal of Social Sciences*, 02(11), 138–148. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.211020>
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja*. 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.30872/jinv.v13i1.2490>

- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. Ketenagakerjaan, 1.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. <http://dx.doi.org/10.35794/jpekd.17664.19.4.2017>
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 21(1), 62–72. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3172>
- Masfiatun, Supriyadi, M., & Nahdila, M. (2023). Dampak ekonomi digital dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2745–2750. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ni'mah, S., & Islami, F. S. (2023). Hubungan Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 62–78. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i1>
- Pioh, M. A. G., Kaumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Pdb Amerika Serikat, Kurs Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Sulawesi Utara Periode 2001-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 13–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/36439>
- Pratiwi, D. R. A. (2013). *Influence Of Foreign Investment And Export To Economic Growth In The Province Of East Java*. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24676>
- Rezandy, A., & Yasin, A. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1245–1255. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.42784>
- Sugiarto, E. C. (2019). *Investasi dan Indonesia Maju*. [https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi\\_dan\\_indonesia\\_maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju)
- Sujidno, R., & Febriani, R. E. (2023). Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(2), 205–220. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.202>
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2010). *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i1.265.2010>
- Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.334>

- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- Zulfa, I., & Endang, M. (2021). The Effect of Labor, Export, and Government Expenditure on Economic Growth. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 4(3), 52–56. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.03.368>